

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu laporan Deposito, ROA, dan NPF pada bank umum Syariah dan unit usaha Syariah di Indonesia periode januari tahun 2010 sampai dengan mei 2016.

Data yang digunakan berupa data bulanan Statistik Perbankan Syariah dari januari 2010 sampai dengan mei 2016 agar didapat tren terbaru dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja bank Syariah pasca krisis keuangan global di Indonesia.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber data *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan bulanan statistik perbankan Syariah yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia dan *website* Otoritas Jasa Keuangan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data dan teori yang akan memperkuat data yang telah ada.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan musyarakah dan mudharabah (F).

b. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah DPK, ROA, dan NPF.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah

Pembiayaan musyarakah dan mudharabah adalah jenis pembiayaan berbasis bagi hasil. Pembiayaan musyarakah dan mudharabah yaitu jumlah nilai pembiayaan musyarakah dan mudharabah yang keluar untuk disalurkan oleh perbankan Syariah, (dinyatakan dalam miliar rupiah).

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang digunakan untuk pembiayaan jangka panjang (mudharabah dan musyarakah) berupa dana deposito. Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat

dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. ROA adalah perbandingan antara laba yang dihasilkan oleh bank dengan seluruh total aset yang dimiliki oleh bank yang dinyatakan dalam persentase untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank. Rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang macet dengan total penyaluran pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Syariah yang dinyatakan dalam persentase.

Kriteria NPF menurut BI yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumusnya :

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode analisis

regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu dan data berbentuk *time series*. Analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Sumarno, 1999). Dalam analisis regresi ini bukan hanya mengukur kekuatan hubungan antar variabel juga dapat melihat arah hubungan antar variabel. Variabel dependen dalam model ini diasumsikan sebagai variabel yang mempunyai nilai tetap. Adapun bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon \text{ (Sugiyono, 2004)}$$

Dimana dalam penelitian ini adalah :

Y : Pembiayaan masyarakat dan mudharabah

α : Konstanta

X1 : Deposito

X2 : ROA

X3 : NPF

ε : Error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi pada hasil estimasi. Karena bila terjadi penyakit terhadap asumsi klasik maka

pengujian terhadap koefisien baik uji-T atau uji-F tidak memberi manfaat secara statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi uji ini tidak dilakukan pada setiap variabel independennya tapi hanya pada nilai residualnya. Cara melihat nilai residualnya terdistribusi dengan normal atau tidak dapat melihat nilai probabilitas jargue-beta (JB). Jika nilai probabilitas JB hitung yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka model tersebut terdistribusi dengan normal tapi apabila nilai probabilitas JB hitung kurang dari 0.05 maka model tersebut tidak terdistribusikan dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya terganggu.

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui gangguan multikolinearitas yaitu dengan cara melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi gangguan multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang seharusnya adalah model yang terdapat kesamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya atau disebut homokedastisitas. Dalam penelitian ini pendekatan heterokedastisitas yang digunakan adalah *uji white*.

Apabila probabilitas obs > 0.05 maka model tersebut terbebas dari heterokedastisitas, tapi apabila probabilitas obs < 0.05 maka dalam model tersebut terdapat gangguan heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang terhindar dari gangguan autokorelasi. Uji autokorelasi biasa digunakan untuk jenis data *time series*. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi gangguan autokorelasi ada 3, yaitu : uji *durbin watson*, *run test*, dan uji *langrange multiplier*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji *langrange multiplier*(LM-Tes).